

## ANALISIS PENGGUNAAN KATA KETERANGAN DALAM ARTIKEL PADA KOLOM OPINI SURAT KABAR HARIAN *KOMPAS*

Oleh

**Rahmat Prayogi<sup>1</sup>, Bambang Riadi<sup>2</sup>, Rian Andri Prasetya<sup>3</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id, Bambang.riadi@fkip.unila.ac.id,  
rian.andri@fkip.unila.ac.id

### Abstract

The problem of this research is about the use of adverb in the opinion article of *Kompas* newspaper. The aim of this research is to describe the use of adverb in opinion articles of *Kompas*. The method of this research is a qualitative research. The data sources of this research is an opinion article of *Kompas*. The results of this research shows that the use of adverb is exist in the opinion article of *Kompas*. It is used productively by the writer with the purpose is for broadening the sentence and clarifying the writer intention. An adverb in opinion article of *Kompas*.

**Key words:** adverb, article, learning

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kata keterangan pada artikel opini surat kabar *Kompas*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan kata keterangan pada artikel opini surat kabar *Kompas*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini yang terdapat dalam surat kabar *Kompas*. Hasil penelitian ini menunjukkan pada artikel opini surat kabar *Kompas* terdapat penggunaan kata keterangan yang digunakan secara produktif oleh penulis dengan tujuan untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis. Kata keterangan pada artikel opini surat kabar *Kompas*.

**Kata kunci:** kata keterangan, artikel, pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh adanya kesamaan pemahaman antarorang yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Kejelasan informasi dalam komunikasi tulis akan mudah didapat oleh pembaca sesuai maksud si penulis jika kalimat yang digunakan sudah tepat, namun sebaliknya pembaca akan keliru dan bisa salah tafsir jika kalimat yang digunakan tidak

tepat. Terkait dengan hal tersebut maka keefektifan sebuah kalimat menjadi penunjang dalam kelancaran proses komunikasi. Kalimat efektif mampu menyampaikan informasi secara utuh, singkat, tepat, lengkap, serta mudah dipahami oleh pembaca.

Kalimat umum sebagai cakupan dari struktur kalimat efektif dibangun oleh dua unsur, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib (Putrayasa, 2007). Ditinjau dari segi struktur,

kehadiran unsur tak wajib membuat informasi yang terkandung dalam kalimat menjadi lebih lengkap (Alwi, 2003). Kata keterangan sebagai salah satu kelas kata berperan sebagai unsur tak wajib dalam pembentukan sebuah kalimat.

Kata keterangan adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaktis (Kridalaksana, 1986). Kata keterangan dalam kalimat berfungsi untuk memberi tekanan makna, memperjelas, memantapkan kategori yang didampinginya serta menerangkan keseluruhan kalimat tersebut sehingga peranan bahasa tulis sangat besar.

Dalam bahasa tulis misalnya pada kalimat “Kita pasti diwisuda tahun ini.”, kata *pasti* merupakan kata keterangan. Kata *pasti* dalam kalimat tersebut memiliki makna untuk menyatakan “kepastian”. Kata *pasti* yang mendampingi kategori verba tersebut berfungsi untuk memperjelas dan memantapkan kata *diwisuda*. Kata *pasti* dalam kalimat digunakan untuk menerangkan bahwa perihal wisuda akan terjadi sesuai perkiraan si pembicara.

Kajian ini dilakukan oleh peneliti sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang mengarahkan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Peserta didik akan memperoleh kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis melalui pembelajaran bahasa. Salah satu bentuk

kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari kemampuan menulis. Menulis termasuk kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan menulis pun didukung oleh kemampuan lain, yakni tata bahasa.

Tata bahasa khususnya kata keterangan. Penguasaan kaidah kebahasaan tidak harus dilakukan melalui pembelajaran yang khusus membahas tentang tata bahasa tetapi pada setiap penggunaan bahasa yang kreatif untuk berbagai tujuan tersebut harus diselipi konsep tata bahasa agar bahasa yang digunakan siswa menjadi tepat (Abidin, 2012).

Setiap ragam bahasa memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan ragam bahasa lainnya. Ragam bahasa jurnalistik dalam media massa mengikuti pedoman pemakaian bahasa dalam pers, yakni menaati kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku (Chaer, 2010). Kata keterangan dapat ditemukan pada media massa, salah satunya pada surat kabar.

Penelitian mengenai kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar ini perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan kata keterangan sebagai kata yang fungsinya menerangkan kategori yang didampinginya adalah satuan terkecil dalam kalimat yang merupakan unsur utama dalam pembentukan sebuah kalimat. Kata keterangan menjadi faktor pendukung untuk menghasilkan kalimat yang baik dan benar. Selain itu, kata keterangan berimplikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menulis sesuai struktur.

Mengingat bahwa pentingnya pemahaman mengenai struktur terhadap bentuk bahasa khususnya bahasa tulis maka penulis melakukan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas*.

## II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan kata keterangan pada artikel opini dalam surat kabar *Kompas*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel opini surat kabar *Kompas*. Artikel opini yang digunakan dipilih berdasarkan tema pendidikan. Artikel opini bertema pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dalam rentang waktu sebulan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

## III. PEMBAHASAN

Sumber data penelitian ini berupa artikel opini yang diperoleh dari surat kabar *Kompas*. Artikel opini tersebut dipilih berdasarkan tema yang berkaitan dengan pendidikan, sehingga artikel opini yang digunakan sebagai sumber data berjumlah sepuluh artikel. Secara keseluruhan dari artikel opini dalam surat kabar *Kompas* terdapat kata keterangan. Kata keterangan digunakan penulis artikel opini *Kompas* secara produktif untuk memperluas kalimat dan memperjelas maksud penulis. Data yang telah ditemukan dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaan kata keterangan, bentuk kata keterangan, dan subkategorisasi kata keterangan.

### A. Kata keterangan

Data pertama ini adalah kata keterangan yang biasa ditemui dalam sebuah kalimat.

1. *Itulah sebabnya, saat ini fakultas kedokteran di Indonesia sudah menjamur, jumlahnya lebih dari 70.*

Kalimat tersebut terdapat dalam artikel opini surat kabar *Kompas* yang berjudul “Dehumanisasi Pendidikan Kedokteran”. Penulis menggunakan kata keterangan *sudah* untuk menyatakan “perbuatan atau keadaan yang telah berlangsung pada waktu lalu dan telah terjadi (perfektif)”. Kata keterangan *sudah* berdasarkan penggunaannya termasuk kata keterangan penanda aspek. Kata keterangan *sudah* pada data di atas menegaskan pernyataan tentang keberadaan

fakultas kedokteran di Indonesia yang telah banyak didirikan. Kalimat pada data tersebut lebih dulu diterangkan oleh kata *saat ini* yang menyatakan bentuk waktu sekarang, sehingga makna kalimat tersebut bahwasanya mengungkap keadaan yang dinyatakan pada masa kini tentang hal *menjamur* yang telah terjadi sejak suatu waktu di masa lampau dan masih berlangsung sampai saat ditulis oleh penulis artikel opini surat kabar *Kompas*.

Kata keterangan *sudah* berdasarkan perilaku sintaksisnya termasuk kata keterangan intraklausal yang mendampingi verba *menjamur*. Kemudian, kata keterangan *sudah* berdasarkan bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas.

2. *Cara kerja sains yang sangat menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran melatih ilmuwan untuk selalu bertindak etis.*

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata keterangan, yakni kata keterangan *sangat*. Kata keterangan *sangat* berdasarkan penggunaannya termasuk kata keterangan penanda kualitas karena digunakan untuk menerangkan sifat suatu perbuatan, yakni menyatakan “perbuatan tidak ada yang melebihi”.

Pada data di atas, kata keterangan *sangat* memperjelas informasi bahwa cara kerja Sains yang benar-benar menjunjung tinggi kejujuran dan terbuka terhadap kritik dan saran membuat ilmuwan terlatih untuk bertindak etis. Kata keterangan *sangat* dilihat

dari bentuknya merupakan kata keterangan dasar bebas. Kata keterangan *sangat* secara sintaksis termasuk kata keterangan intraklausal yang mendampingi kategori verba.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel opini dalam surat kabar *Kompas*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

Terdapat penggunaan kata keterangan dalam artikel opini pada surat kabar *Kompas*. Penulis artikel opini menggunakan kata keterangan dalam struktur kalimatnya dengan tujuan untuk menambah kejelasan maksud si penulis. Berdasarkan data yang telah ditemukan, penggunaan kata keterangan dapat diklasifikasikan berdasarkan empat macam, yakni sebagai penanda aspek, penanda modalitas, penanda kualitas, dan penanda kuantitas. Kata keterangan penanda aspek yang banyak digunakan, yaitu kata keterangan *sudah* dan *telah*.

Berdasarkan penggunaannya sebagai penanda modalitas, kata keterangan yang paling banyak digunakan adalah kata keterangan *harus*. Berdasarkan penggunaannya sebagai penanda kualitas, kata keterangan yang banyak digunakan, yaitu kata keterangan *lebih* dan *sangat*. Adapun berdasarkan penggunaannya sebagai penanda kuantitas, kata keterangan yang

banyak digunakan, yakni kata keterangan *kerap* dan *lagi*.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, bentuk kata keterangan dalam penelitian ini ada dua, yakni kata keterangan bentuk dasar bebas dan kata keterangan turunan. Kata keterangan bentuk dasar bebas berupa kata dasar, misalnya *akan*, *dapat*, *hampir*, *harus*, *sangat*, *kerap*, *cukup*, dll. Kata keterangan turunan terdiri atas: (1) kata keterangan bereduplikasi, misalnya *lagi-lagi* dan *serta-merta*; (2) kata keterangan gabungan, misalnya *pasti akan*, *memang harus*, *sudah bukan lagi*, *juga paling*, dan *jangan hanya*; (3) kata keterangan berafiks, misalnya *terlalu*, *sekali*, dan *sekitar*; (4) kata keterangan dari gabungan kategori lain dan pronomina, misalnya *akhirnya* dan *biasanya*; dan (5) kata keterangan gabungan proses, misalnya *sebetulnya*, *seharusnya*, *sesungguhnya*, *seyogianya*, dan *sedikitnya*.

Berdasarkan subkategorisasi kata keterangan, kata keterangan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu kata keterangan intraklausal dan kata keterangan ekstraklausal. Kata keterangan intraklausal adalah kata keterangan yang mendampingi kategori lain, misalnya *sangat*, *masih*, *akan*, dan *kerap*. Kata keterangan ekstraklausal adalah kata keterangan yang mengungkapkan perihal secara menyeluruh pada sebuah klausa, misalnya *seyogianya*, *seharusnya*, *memang*, dan *justru*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putrayasa, Ida Bagus. 2008. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infleksional*. Bandung: Refika Aditama.